

**THE FUNCTION OF NON FORMAL EDUCATION PROGRAM ; Studi Kasus di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu**

**Oleh:**

**Shinta Duriyanti**

[shinta\\_duriyanti@yahoo.com](mailto:shinta_duriyanti@yahoo.com)

**Cunsellor: Drs. Yoskar Kadarisman**

*Sociology Major The Faculty of Social Science And Political Science*

*University Of Riau, Pekanbaru*

*Campus Bina Widya at H.R. Soebrantas Street Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru  
28293 – Telp/Fax. 0761-63277*

**Abstract**

*Result: The Function of Life Skills Education Program Clothing Sewing Lessons as part of non formal education program held at SKB of Rokan Hulu Regency : (1)Serves as a substitute, an addition to, and complement formal education in support of lifelong education for the community. It can be seen from the educational background of students, science students about the purpose and benefits of completing education/ courses clearly, (2) Serves develop the potential of students in the mastery of knowledge and functional skills, which include: the level of success/ achievement of learning and size assessment of learning outcomes achieved by learners, the ability of teachers/ instructors so in demonstrating the skills/ expertise to learners, the ability of teachers/ instructors in closer or associate's skills and penerapannya in the lives of young people, a positive value for self learners, families and communities, and the ability of learners to overcome their own problems, their families and surrounding communities, (3) Serves labor produces ready made and distribute best graduates to various companies/ institutions/ home industries that need, it can be seen from the work of students before, after the course, a job and a second job after the course.*

*The Factors that affect the functioning of Life Skills Education Program Clothing Sewing Lessons as part of non formal education program in SKB of Rokan Hulu Regency : (1) The educational background of students/ residents to learn, (2)Interest, motivation and learning objectives students/ learners in the following education/ courses, (3) The allocation of time learning/ course was too short and seemed only to fill empty time so that the achievement of learning is not optimal, and (4) Facilities and infrastructure when following learning activities/ sewing courses The SKB of Rokan Hulu Regency did not complete, and the majority of students/ learners who have finished learning/ sewing class majority does not have the capital to open a sewing business.*

**Keyword: Programe, Education, Non Formal**

## **FUNGSI PROGRAM PENDIDIKAN NON FORMAL ; Studi Kasus di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu**

**Oleh:**

**Shinta Duriyanti**

[shinta\\_duriyanti@yahoo.com](mailto:shinta_duriyanti@yahoo.com)

**Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman**

Jurusan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
– Telp/Fax. 0761-63277

### **Abstrak**

Keberadaan Sanggar Kegiatan Masyarakat (SKB) sebagai bagian dari lembaga pendidikan non formal di Kabupaten Rokan Hulu, di satu sisi cukup banyak diminati oleh masyarakat dan banyak masyarakat yang mengikuti pendidikan di lembaga ini. Namun di sisi lain Program Pendidikan tersebut terkesan hanya bersifat ceremonial dan rutinitas yang diikuti oleh orang-orang tertentu sehingga belum berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Beberapa faktor penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan non formal di Indonesia adalah: (1) Pendapatan perkapita penduduk rendah, sehingga orang tua/penduduk tidak mampu sekolah atau berhenti sekolah sebelum tamat, (2) Ketidak seimbangan antara jumlah murid dengan sarana pendidikan yang ada seperti jumlah kelas, guru dan buku-buku pelajaran. Ini berakibat tidak semua anak usia sekolah tertampung belajar di sekolah, dan (3) Masih rendahnya kesadaran penduduk terhadap pentingnya pendidikan, sehingga banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya.

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui : (1) fungsi Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian sebagai bagian dari program pendidikan non formal yang diselenggarakan di SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, dan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi Program Pendidikan program pendidikan non formal yang diselenggarakan di SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

**Keyword : Program, Pendidikan, Non Formal**

## PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, (Theo Riyanto dan Martin Handoko, 2004:40). Sedangkan dalam arti khusus, bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. (Istighfaratur Rahmadiyah, 2010:51).. Menurut Undang-undang Nomor 2 tahun 1999, pengukuran tingkat pendidikan formal digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu: (1) Tingkat pendidikan sangat tinggi, yaitu minimal pernah menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, (2)Tingkat pendidikan tinggi, yaitu pendidikan SLTA/ sederajat, (3) Tingkat pendidikan sedang, yaitu pendidikan SMP/ sederajat, dan (4) Tingkat pendidikan rendah, yaitu pendidikan SD/ sederajat. (Karsidi, 2008).

Selain tingkat pendidikan formal, juga dikenal tingkat pendidikan non formal, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pengertian pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Beberapa jenis lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan non formal di Indonesia, yaitu:

1. Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) : adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional di bidang pendidikan luar sekolah.
2. Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB): adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Pendidikan Propinsi di bidang pendidikan luar sekolah.
3. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB): adalah unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (non formal).
4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM): suatu lembaga milik masyarakat yang pengelolaannya menggunakan azas dari, oleh dan untuk masyarakat.
5. Lembaga PNF sejenis: adalah lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yang memberikan pelayanan pendidikan nonformal berorientasi life skills/keterampilan dan tidak tergolong ke dalam kategori-kategori di atas, seperti; LPTM, Organisasi Perempuan, LSM dan organisasi kemasyarakatan lainnya. (Muhaimin, 2009 : 106).

Jumlah lembaga pendidikan non formal yang ada di Kabupaten Rokan Hulu tercatat sebanyak 18 lembaga, yaitu : SKB Rohul, Giat Mitra, Muaro Jaya, Maju Bersama, Bina Ilmu, Damai Sejahtera, Madani, Bina Warga, Surga Indah, Cahaya Gemilang, Aneka Karya, Ibu Pertiwi, Tunas Harapan, Karya Bakti, Mekar Jaya, Bina Karya, Intan Gumalo dan Lia Abadi. Namun demikian,

menurut data Statistik, persentase penduduk yang tamat pendidikan formal dan memiliki ijazah pendidikan formal di 14 (empat belas) Kecamatan (Rambah, Rambah Samo, Rambah Hilir, Rambah Tengah Hilir, Tandun, Tambusai Utara, Tambusai, Kuntu, Rokan IV Koto, Kabun, dan Bonai), dari 346.848 jiwa penduduk Kabupaten Rokan Hulu, pada tahun 2014 tercatat 25,73% atau 10.698 jiwa belum sekolah, 13,06% atau 5.430 jiwa belum tamat SD, 37,13% atau 15.436 jiwa tamat SD sederajat, 8,34% atau 3.468 jiwa tamat SMPT sederajat, 11,32% atau 4.708 jiwa tamat SMTA sederajat, 0,99% atau 412 jiwa tamat DI/DII, 1,05% atau 346 jiwa tamat DIII, 2,27% atau 944 jiwa tamat Strata I (S1), 0,11% atau 44 jiwa tamat Strata II (S2). (BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2014).

Ketika pembangunan pendidikan formal di Kabupaten Rokan Hulu tersebut telah dinyatakan berjalan relatif cukup baik, namun demikian pembangunan sektor pendidikan non formal justeru dinilai masih relatif rendah. Di antara penyebabnya adalah karena rendahnya motivasi dan minat masyarakat terhadap pendidikan terutama pendidikan non formal. Beberapa faktor penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan non formal di Indonesia adalah:

1. Pendapatan perkapita penduduk rendah, sehingga orang tua/penduduk tidak mampu sekolah atau berhenti sekolah sebelum tamat,
2. Ketidak seimbangan antara jumlah murid dengan sarana pendidikan yang ada seperti jumlah kelas, guru dan buku-

buku pelajaran. Ini berakibat tidak semua anak usia sekolah tertampung belajar di sekolah,

3. Masih rendahnya kesadaran penduduk terhadap pentingnya pendidikan, sehingga banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya. (Suyanto, 2006:11).

Keberadaan lembaga pendidikan non formal terlihat belum berfungsi dengan baik sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu dari 18 lembaga pendidikan non formal yang ada di Kabupaten Rokan Hulu adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), di mana keberadaan lembaga ini idealnya dapat berfungsi bahwa :

1. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan

untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

4. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. (Made Pidarta, 2004; 51-52).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa keberadaan Sanggar Kegiatan Masyarakat (SKB) Rokan Hulu sebagai bahagian dari lembaga pendidikan non formal di Kabupaten Rokan Hulu, di satu sisi cukup banyak diminati oleh masyarakat dan banyak masyarakat yang mengikuti pendidikan di lembaga ini, yaitu Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian. (Disdikpora Kabuapten Rokan Hulu 2013). Namun demikian, pada sisi lain Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit

Pakaian yang diselenggarakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu tersebut terkesan hanya bersifat ceremonial dan rutinitas yang diikuti oleh orang-orang tertentu sehingga belum berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (Sumber : *Observasi* dan *Wawancara*, 2015). Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui : (1) fungsi Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian sebagai bagian dari program pendidikan non formal yang diselenggarakan di SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian sebagai bagian dari program pendidikan non formal yang diselenggarakan di SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu model penelitian dengan mengutamakan bahan-bahan yang sukar diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lainnya yang bersifat eksak, walaupun bahan-bahan tersebut terdapat dengan nyata di dalam masyarakat. Dilakukan di SKB Kabupaten Rokan Hulu, yang beralamat di Jl Jl. Raya Lintas Utara KM. 11 No. 22 Simp. Kumu Kabupaten Rokan Hulu. Responden dan informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang instruktur dan 15 (lima belas) peserta didik pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengumpulan

data menggunakan : observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## **FUNGSI PROGRAM PENDIDIKAN NON FORMAL SKB KABUPATEN ROKAN HULU DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

### **KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik/ warga belajar yang sudah mengikuti dan menamatkan pendidikan/ kursus menjahit di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 15 orang. Adapun karakteristik responden yang disajikan dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan :

#### **Umur**

Karakteristik responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1 Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Jmlh	Prosentase (%)
1.	> 20 Thn	2	13,3
2.	21 - 30 Thn	6	40,0
3.	31 - 40 Thn	7	46,7
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100,00</b>

Sumber : *Data Primer Yang Diolah, 2015.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang berumur 20 tahun ke bawah sebanyak 2 orang (13,33%), responden yang berumur 21 sampai dengan 30 tahun sebanyak 6 orang (40,00%), dan responden yang

berumur 31 sampai 40 tahun sebanyak 7 orang (46,67%).

#### **Jenis Kelamin**

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jmlh	Prersentase (%)
1.	Pria	00	0,0
2.	Wanita	15	100,0
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100,00</b>

Sumber : *Data Primer Yang Diolah, 2015.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 15 orang adalah wanita (100,00 %).

#### **Tingkat Pendidikan**

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tk. Pendd	Jmlh	Prosentase (%)
1.	Paket C	1	6,7
2.	SLTP	7	46,7
3.	SLTA	5	33,3
4.	Diploma III	1	6,7
5.	S1	1	6,7
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data Primer Yang Diolah, 2015.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan tamat Paket C sebanyak 1 orang (6,7%), responden dengan tingkat pendidikan tamat SLTP sebanyak 7 orang (33,3%), responden dengan tingkat

pendidikan tamat SLTA sebanyak 5 orang (46,7%), responden dengan tingkat pendidikan tamat Diploma III sebanyak 1 orang (6,7%), dan responden dengan tingkat pendidikan tamat Strata 1 (S1) sebanyak 1 orang (6,7%). Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peserta didik/warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu mayoritas didominasi oleh mereka yang berumur 21 sampai dengan 30 tahun, berpendidikan tamat Paket C, SLTP dan SLTA, dan seluruhnya adalah wanita.

**FUNGSI PROGRAM PENDIDIKAN NON FORMAL SKB KABUPATEN ROKAN HULU**

**1.1. Berfungsi Sebagai Pengganti, Penambah dan Pelengkap Pendidikan Formal Dalam Mendukung Pendidikan Sepanjang Hayat**

Keberadaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Rokan Hulu -- sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal di Kabupaten Rokan Hulu yang menerapkan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian -- dalam menjalankan fungsinya sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat dapat dilihat dari latar belakang pendidikan peserta didik sebagaimana tabel 5.3. di atas, di mana mayoritas peserta didik adalah mereka yang tamat SLTP, SLTA dan Paket C dengan total sebanyak 13 orang (86,66%) dan hanya 2 orang (13,37%) yang tamat Perguruan Tinggi (D.3 dan S1). Sesuai dengan data hasil

wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa dari jumlah mayoritas peserta didik tersebut adalah mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi (dari SLTP ke SLTA, dari SLTA ke Perguruan Tinggi) dan mereka memilih untuk mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian di SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

Uraian di atas menunjukkan bahwa keberadaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Rokan Hulu -- sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal di Kabupaten Rokan Hulu yang menerapkan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian -- telah menjalankan fungsinya sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat sekitarnya. Namun demikian, dari data hasil wawancara yang diajukan kepada 15 (lima belas) orang peserta didik tentang apakah mereka mengetahui dengan jelas tujuan dan manfaat belajar/ kursus ketrampilan di SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, sebagaimana terlihat pada tabel 4 :

**Tabel 4  
Pengetahuan Peserta Didik Tentang Tujuan Dan Manfaat Belajar / Kursus Ketrampilan**

No.	Jawaban	Jmlh	Prosentase (%)
1.	Sangat Tahu	0	0,0
2.	Mengetahui	8	53,3
3.	Kurang Tahu	0	0,0
4.	Tidak Tahu	7	46,7
5.	Sangat Tdk Tahu	0	0,0
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data Primer Yang Diolah, 2015.*

Berdasarkan tabel di atas dapatlah diketahui tentang apakah mereka mengetahui dengan jelas tujuan dan manfaat belajar/ kursus keterampilan di SKB Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 8 orang (53,3%) mengetahui dengan jelas tujuan kursus/belajar keterampilan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian di SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dan 7 orang peserta didik lainnya (46,7%) menyatakan tidak mengetahui. Adapun jawaban peserta didik yang mengetahui dengan jelas tujuan kursus/ belajar keterampilan di SKB Bina Ilmu, yaitu : (1) Untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan menjahit pakaian bagi peserta didik, (2) Peserta didik memiliki ketrampilan dan keahlian (skill) khususnya ketrampilan dan keahlian menjahit pakaian, dan (3) Peserta didik mampu menciptakan lapangan kerja dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**1.2. Berfungsi Mengembangkan Potensi, Sikap dan Kepribadian Professional, Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan Fungsional Peserta Didik**

Keberadaan SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu -- sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang menerapkan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian -- dalam menjalankan fungsinya mengembangkan potensi peserta didik pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional dapat dilihat dari 5 (lima) hal: (1) Tingkat keberhasilan/ prestasi belajar dan ukuran penilaian hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, (2)

Kemampuan guru/instruktur sehingga dalam mendemonstrasikan keterampilan/ keahliannya kepada peserta didik, dan (3) Kemampuan guru/instruktur dalam mendekati/ mengaitkan keterampilan dan penerapannya dalam dunia kehidupan peserta didik/ warga belajar, dan (4) Memberikan nilai positif bagi diri peserta didik, keluarga dan masyarakatnya, dan (5) Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatasi masalahnya sendiri, keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ukuran penilaian hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian di SKB Kabupaten Rokan Hulu, dapat dilihat dari data hasil wawancara sebagaimana tabel 5 :

**Tabel 5  
Tingkat Keberhasilan/Prestasi Peserta Didik**

No.	Jawaban	Jmlh	Prosentase (%)
1.	Sangat Memuaskan	1	6,6
2.	Memuaskan	4	26,7
3.	Kurang Puas	6	40,0
4.	Tidak Puas	4	26,7
5.	Sangat Tidak Puas	0	0,0
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data Primer Yang Diolah, 2015.*

Berdasarkan uraian tabel di atas dapatlah diketahui bahwa tingkat keberhasilan/ prestasi belajar dan ukuran penilaian hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian di SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, yang menyatakan sangat memuaskan

sebanyak 1 orang (6,6%), memuaskan sebanyak 4 orang (26,7%), kurang memuaskan sebanyak 6 orang (40,0%) dan kurang memuaskan sebanyak 4 orang (26,7%). Dengan demikian tingkat keberhasilan/ prestasi belajar dan ukuran penilaian hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian di SKB Kabupaten Rokan Hulu adalah mayoritas cukup memuaskan sebanyak 6 orang (40%). Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mendemonstrasikan keterampilan/ keahliannya kepada peserta didik di SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, dapat dilihat dari data hasil wawancara yang ditujukan kepada peserta didik sebagaimana pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6**  
**Kemampuan Guru SKB**  
**Kabupaten Rokan Hulu**  
**Mendemonstrasikan Keterampilan/**  
**Keahliannya Kepada Peserta**  
**Didik**

No.	Jawaban	Jmlh	Prosentase (%)
1.	Sangat Terlatih	0	0,0
2.	Terlatih	7	46,7
3.	Biasa-biasa Saja	8	54,3
4.	Tidak Terlatih	0	0,0
5.	No Comment	0	0,0
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data Primer Yang Diolah, 2015.*

Berdasarkan tabel di atas dapatlah diketahui bahwa dari jawaban responden tentang kemampuan guru dalam mendemonstrasikan keterampilan/

keahliannya kepada peserta didik/warga belajar di SKB Kabupaten Rokan Hulu, yang memberikan jawaban bahwa guru/ instruktur mereka adalah orang-orang yang terlatih sebanyak 7 orang (46,7%) dan yang memberikan jawaban bahwa guru/ instruktur mereka biasa-biasa saja sebanyak 8 orang (54,3%).

Untuk mengetahui kemampuan guru/instruktur dalam mendekatkan atau mengaitkan keterampilan dan penerapannya dalam dunia kehidupan peserta didik/warga belajar di SKB Kabupaten Rokan Hulu, dapat dilihat dari data hasil wawancara sebagaimana tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Kemampuan Guru Mendekatkan/**  
**Mengaitkan**  
**Keterampilan/Penerapannya**  
**Dalam Dunia Kehidupan**

No.	Jawaban	Jmlh	Prosen tase (%)
1.	Sangat Terlatih	0	0,0
2.	Terlatih	7	46,7
3.	Biasa-biasa Saja	3	20,0
4.	Tidak Terlatih	0	0,0
5.	No Comment	5	33,3
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data Primer Yang Diolah, 2015.*

Berdasarkan uraian tabel di atas dapatlah diketahui bahwa kemampuan guru/ instruktur dalam mendekatkan atau mengaitkan keterampilan dan penerapannya dalam dunia kehidupan peserta didik/warga belajar di SKB Kabupaten Rokan Hulu sebagaimana jawaban responden, sebanyak 7 orang (46,7%) menyatakan bahwa guru/ instruktur di SKB Kabupaten Rokan Hulu adalah orang-orang yang terlatih dan memiliki keahlian

sehingga mampu mendemonstrasikan keterampilan/ keahliannya kepada peserta didik, 3 orang (20,0%) menyatakan biasa-biasa saja, dan 5 orang lainnya (33,3%) tidak memberikan komentar.

Untuk mengetahui nilai positif yang dirasakan oleh peserta didik, keluarga dan masyarakatnya setelah belajar / kursus di SKB Kabupaten Rokan Hulu, dapat dilihat dari data hasil wawancara sebagaimana tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Nilai Positif Yang Dirasakan Peserta Didik, Keluarga dan Masyarakatnya Setelah Belajar di SKB Kabupaten Rokan Hulu**

No.	Jawaban	Jmlh	Prosentase (%)
1.	Sangat Positif	0	0,0
2.	Positif	1	6,7
3.	Kurang Positif	9	60,0
4.	Negatif	0	0,0
5.	No Comment	5	33,3
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data Primer Yang Diolah, 2015.*

Berdasarkan uraian tabel di atas dapatlah diketahui bahwa nilai positif yang dirasakan oleh peserta didik, keluarga dan masyarakatnya setelah belajar / kursus di SKB Kabupaten Rokan Hulu, hanya 1 orang (6,7%) yang memberikan jawaban bahwa nilai positif tersebut, selain memiliki kepandaian/ ketrampilan menjahit pakaian dan memiliki kemampuan menjahit pakaian untuk diri sendiri, juga dapat menjahit pakaian anggota keluarga

dan bahkan bisa menerima order menjahit pakaian dari masyarakat sekitar. Sementara 9 orang (60,0%) memberikan jawaban cukup positif bahwa nilai positif tersebut hanya sekedar mengetahui tentang ketrampilan menjahit pakaian belum bisa dipraktekkan, belum bisa menjahit pakaian sendiri, apalagi menjahit pakaian orang lain / anggota keluarga, dan belum bisa menerima order menjahit dari masyarakat, dan 5 orang lainnya (33,3%) tidak memberikan jawaban.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik mendapatkan penghasilan untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat di sekitarnya setelah belajar / kursus di SKB Kabupaten Rokan Hulu, dapat dilihat dari data hasil wawancara sebagaimana tabel 9 sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Kemampuan Peserta Didik Mendapatkan Penghasilan Untuk Diri Sendiri, Keluarga Dan Masyarakat Setelah Belajar SKB**

No.	Jawaban	Jmlh	Prosentase (%)
1.	Sangat Positif	0	0,0
2.	Positif	1	6,7
3.	Kurang Positif	14	94,3
4.	Negatif	0	0,0
5.	No Comment	0	0,0
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data Primer Yang Diolah, 2015.*

Berdasarkan uraian tabel di atas dapatlah diketahui bahwa kemampuan peserta didik mendapatkan penghasilan untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat di sekitarnya setelah belajar / kursus di SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, hanya 1 orang yang

memberikan jawaban positif (6,7%) bahwa ia memiliki kemampuan untuk mempraktekkan keahlian/ ketrampilannya menjahit pakaian dan berpenghasilan, keluarga dan masyarakatnya merasa terbantu untuk bekerja dan berpenghasilan dari usahanya. Sementara 14 orang lainnya (94,3%) memberikan jawaban kurang positif karena keahlian/ ketrampilan mereka dalam menjahit pakaian belum bisa dipraktekkan, dengan begitu belum bisa mendapatkan penghasilan, keluarga dan masyarakatnya belum terbantu.

### 1.3. Berfungsi Menghasilkan Tenaga Kerja Yang Siap Pakai dan Menyalurkan Lulusan Terbaiknya Ke Berbagai Perusahaan/ Lembaga/ Home Industri Yang Membutuhkan

Keberadaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Rokan Hulu -- sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal di Kabupaten Rokan Hulu yang menerapkan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian -- dalam menjalankan fungsinya menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai dan menyalurkan lulusan terbaiknya ke berbagai perusahaan/ lembaga/ home industri yang membutuhkan, dapat dilihat dari pekerjaan peserta didik sebelum, sesudah kursus, pekerjaan tetap dan pekerjaan sampingan sesudah kursus sebagaimana data hasil wawancara dan observasi pada tabel 10 sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Pekerjaan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Belajar di SKB**

No.	Jawaban	Jmlh	Prosentase (%)
-----	---------	------	----------------

1.	Sangat Meningkatkan	3	20,0
2.	Meningkat	3	20,0
3.	Sedikit Meningkatkan	4	26,7
4.	Tidak Meningkatkan	5	33,3
5.	No Comment	0	0,0
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data Primer Yang Diolah, 2015.*

Berdasarkan uraian tabel di atas dapatlah diketahui bahwa pekerjaan peserta didik sebelum dan sesudah belajar / kursus, pekerjaan tetap dan pekerjaan sampingan sesudah kursus belajar / kursus di SKB Kabupaten Rokan Hulu, terdapat 3 orang yang benar-benar mengalami peningkatan ; dari pekerjaan sebelumnya sebagai Ibu Rumah Tangga dan memiliki ketrampilan menjahit pakaian sendiri, setelah belajar/ kursus memiliki pekerjaan tetap sebagai penjahit yang siap menerima order menjahit, 3 orang mengalami peningkatan karena sebelumnya sebagai Ibu Rumah Tangga, setelah selesai belajar/ kursus selain sebagai Ibu Rumah Tangga kemudian diterima bekerja sebagai penjahit dengan orang yang menerima jahitan, 4 orang sedikit mengalami peningkatan karena sebelumnya sebagai Ibu Rumah Tangga, setelah selesai belajar/ kursus selain tetap sebagai Ibu Rumah Tangga juga telah memiliki ketrampilan menjahit pakaian sendiri, dan 5 orang lainnya tidak ada peningkatan sebelum dan sesudah belajar/ kursus masih tetap sebagai Ibu Rumah Tangga, sebagai Guru Honor dan pelajar/ mahasiswa.

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FUNGSI PROGRAM PENDIDIKAN DI SKB ROKAN HULU KABUPATEN ROKAN HULU

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa

keberadaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Rokan Hulu -- sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal di Kabupaten Rokan Hulu yang menerapkan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian – di satu sisi telah menunjukkan fungsinya sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat. Namun di sisi lain terlihat kurang menunjukkan fungsinya dalam mengembangkan potensi peserta didik pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, dan belum optimal dalam menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai dan menyalurkan lulusan terbaiknya ke berbagai perusahaan/ lembaga/ home industri yang membutuhkan, dapat dilihat dari pekerjaan peserta didik sebelum, sesudah kursus, pekerjaan tetap dan pekerjaan sampingan sesudah kursus. Hal ini ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang berfungsinya dan kurang optimalnya program pendidikan non formal yang diselenggarakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Rokan Hulu, terdiri dari :

### **1.1. Latar Belakang Peserta Didik/ Warga Belajar**

Dilihat dari latar belakang pendidikan peserta didik/ warga belajar di SKB Kabupaten Rokan Hulu sebagaimana tabel 4.1 di atas terdiri dari 7 orang tamat SLTP (46,66), 5 orang tamat SMA (33,33%), 1 orang tamat paket C (6,66), 1 orang tamat D.3 dan 1 orang tamat S.1 (13,33%). Dengan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda, menunjukkan keadaan, sikap, minat dan motivasi

mereka juga berbeda. Di samping itu mayoritas peserta didik/ warga belajar adalah tamat SLPT dan Paket C, menunjukkan tingkat pengetahuan, kemampuan dan wawasan mereka masih rendah. Hal ini sejalan dengan data hasil wawancara yang diajukan kepada 15 (lima belas) orang peserta didik, sebanyak 8 orang (53,33%) mengetahui dengan jelas tujuan kursus/belajar keterampilan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian di SKB Kabupaten Rokan Hulu dan 7 orang peserta didik lainnya (46,67%) menyatakan tidak mengetahui.

Dari latar belakang pendidikan peserta didik/ warga belajar yang berbeda, dan mayoritas peserta didik adalah tamat SLPT dan Paket C, memberikan pengaruh terhadap tingkat keberhasilan mereka setelah mengikuti program pendidikan/ kursus di SKB Kabupaten Rokan Hulu sebagaimana data hasil wawancara pada tabel 4 di atas yang memberikan informasi bahwa tingkat keberhasilan/ prestasi belajar peserta didik/ warga belajar di SKB Kabupaten Rokan Hulu, yang menyatakan sangat memuaskan sebanyak 1 orang (6,55%), memuaskan sebanyak 4 orang (26,66%), cukup memuaskan sebanyak 6 orang (40%) dan kurang memuaskan sebanyak 4 orang (26,66%). Demikian juga pengaruhnya/nilai positif yang dirasakan oleh peserta didik, keluarga dan masyarakatnya setelah belajar / kursus di SKB Kabupaten Rokan Hulu, hanya 1 orang yang memberikan jawaban bahwa nilai positif tersebut, selain memiliki kepandaian/ ketrampilan menjahit pakaian dan memiliki kemampuan menjahit pakaian untuk diri sendiri,

juga dapat menjahit pakaian anggota keluarga dan bahkan bisa menerima order menjahit pakaian dari masyarakat sekitar, 9 orang memberikan jawaban bahwa nilai positif tersebut hanya sekedar mengetahui tentang ketrampilan menjahit pakaian belum bisa dipraktekkan, belum bisa menjahit pakaian sendiri, apalagi menjahit pakaian orang lain / anggota keluarga, dan belum bisa menerima order menjahit dari masyarakat.

Latar belakang peserta didik/ warga belajar juga berpengaruh terhadap fungsinya SKB Kabupaten Rokan Hulu dalam menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai dan menyalurkan lulusan terbaiknya ke berbagai perusahaan/ lembaga/ home industri yang membutuhkan, dapat dilihat dari pekerjaan peserta didik sebelum, sesudah kursus, pekerjaan tetap dan pekerjaan sampingan sesudah kursus, terdapat 3 orang yang mengalami peningkatan ; dari pekerjaan sebelumnya sebagai Ibu Rumah Tangga dan memiliki ketrampilan menjahit pakaian sendiri, setelah belajar/ kursus memiliki pekerjaan tetap sebagai penjahit yang siap menerima order menjahit, 3 orang sebelumnya sebagai Ibu Rumah Tangga, setelah selesai belajar/ kursus selain sebagai Ibu Rumah Tangga kemudian diterima bekerja sebagai penjahit dengan orang yang menerima jahitan, 4 orang sebelumnya sebagai Ibu Rumah Tangga, setelah selesai belajar/ kursus selain tetap sebagai Ibu Rumah Tangga juga telah memiliki ketrampilan menjahit pakaian sendiri, dan 5 orang lainnya sebelum dan sesudah belajar/ kursus masih tetap sebagai Ibu Rumah Tangga, sebagai Guru Honor dan ~~pelajar/ mahasiswa~~

## **1.2. Minat, Motivasi dan Tujuan Belajar Peserta Didik/ Warga Belajar**

Minat, motivasi dan tujuan belajar peserta didik/ warga belajar dalam mengikuti pendidikan/ kursus menjahit pakain di SKB Kabupaten Rokan Hulu memberikan pengaruh terhadap tingkat keberhasilan peserta didik/ warga belajar setelah tamat belajar/ kursus tersebut. Berdasarkan data hasil wawancara yang diajukan kepada 15 (lima belas) orang peserta didik/ warga belajar, hanya 8 orang (53,33%) yang mengetahui dengan jelas tujuan kursus/ belajar keterampilan Menjahit Pakaian di SKB Kabupaten Rokan Hulu dan 7 orang peserta didik lainnya (46,67%) menyatakan tidak mengetahui. Padahal sebagai peserta didik/ warga belajar yang mengikuti kegiatan belajar ketrampilan Menjahit Pakaian di SKB Kabupaten Rokan Hulu idelanya mengetahui dengan jelas tujuan dan manfaat dari apa yang dipelajari nantinya.

## **1.3. Alokasi Waktu dan Target Pencapaian**

Berdasarkan data hasil wawancara yang ditujukan kepada 15 orang peserta didik/ warga belajar yang sudah menamatkan kegiatan belajar ketrampilan Menjahit Pakaian di SKB Kabupaten Rokan Hulu tentang alokasi waktu yang digunakan selama mengikuti kegiatan belajar semuanya memberikan jawaban bahwa alokasi waktu belajar/kursus terlalu singkat dan terkesan hanya mengisi waktu kosong sehingga pencapaian target belajar belum optimal.

## **1.4. Sarana dan Prarana**

Berdasarkan data hasil wawancara yang ditujukan kepada

15 orang peserta didik/ warga belajar yang sudah menamatkan kegiatan belajar ketrampilan Menjahit Pakaian di SKB Kabupaten Rokan Hulu tentang sarana dan prasarana mereka menjawab bahwa selain peralatan yang tersedia di SKB Kabupaten Rokan Hulu yang tidak lengkap juga para peserta didik/ warga belajar yang sudah menamatkan kegiatan belajar/ kursus menjahit mayoritas tidak memiliki modal untuk membuka usaha menjahit.

## **PENUTUP**

Fungsi Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian sebagai bagian dari program pendidikan non formal yang diselenggarakan di Sanggar Kegiatan Masyarakat (SKB) Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu: (1) Berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan peserta didik, pengetahuan peserta didik/ warga belajar tentang tujuan dan manfaat mengikuti pendidikan/ kursus secara jelas, (2) Berfungsi mengembangkan potensi peserta didik pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional dapat dilihat dari 5 (lima) hal yang mencakup : (a) Tingkat keberhasilan/ prestasi belajar dan ukuran penilaian hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, (b) Kemampuan guru/instruktur sehingga dalam mendemonstrasikan keterampilan/ keahliannya kepada peserta didik, dan (c) Kemampuan guru/instruktur dalam mendekatkan atau mengaitkan keterampilan dan penerapannya

dalam dunia kehidupan peserta didik/warga belajar, dan (d) Memberikan nilai positif bagi diri peserta didik, keluarga dan masyarakatnya, dan (e) Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatasi masalahnya sendiri, keluarga dan masyarakat di sekitarnya, dan (3) Berfungsi menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai dan menyalurkan lulusan terbaiknya ke berbagai perusahaan/ lembaga/ home industri yang membutuhkan

Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kursus Menjahit Pakaian sebagai bagian dari program pendidikan non formal yang diselenggarakan di Sanggar Kegiatan Masyarakat (SKB) Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu: (1) Latar belakang pendidikan peserta didik/ warga belajar, (2) Minat, motivasi dan tujuan belajar peserta didik/ warga belajar dalam mengikuti pendidikan/ kursus, (3) Alokasi waktu belajar/kursus terlalu singkat dan terkesan hanya mengisi waktu kosong sehingga pencapaian target belajar belum optimal, dan (4) Tidak lengkapnya sarana dan prasarana ketika mengikuti kegiatan belajar/ kursus menjahit di SKB Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, dan mayoritas peserta didik/ warga belajar yang sudah menamatkan kegiatan belajar/ kursus menjahit mayoritas tidak memiliki modal untuk membuka usaha menjahit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rhinneka Cipta, 2008.

- Dewa Ketut Sukardi. *Psikologi Remaja*. Aksara Baru: Jakarta. 1994.
- Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- H.J. Whiterngton, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1984).
- Jalaluddin, H. *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Karsidi, Ravik. *Sosiologi Pendidikan*, Solo : Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), 2008.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).
- Maloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 1997).
- Natsir, Hujair AH. Sanaky, Nana Fatah. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003).
- Patton, Michael Quin. *Qualitative Evolution and Reasearch Methode*, ( Newbury Park : Sage Publication, 1990).
- Poerwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1999).
- Rahmaniyah, Istighfaratur. *Pendidikan Etika, Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di bidang Pendidikan*, (Malang, UIN Maliki Pree, 2010).
- Saat, Ibrahim. *Isu Pendidikan di Malaysia*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1982.
- Sadily, Hassan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1995).
- Soegarda Poerbakawatja dan H. A Harahap dalam, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Teori dan Praktek*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Surjadi, A., *Pembangunan Masyarakat Pedesaan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006).
- Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional : Dalam Percaturan Dunia Global*, Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2006.
- Tafal, H.Z.B. *Membina Kaum Papa Pedesaan*, (Yogyakarta ; Kanisius, 2004).
- Theo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini*, (Jakarta : Garsindo, 2004).